

**PENERAPAN MODEL PEROLEHAN KONSEP (*CONCEPT ATTAINMENT*)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI *PENGGOLONGAN HEWAN* DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH S-U 1PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
Yuliana
NIM 12270160
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Penerapan Model Perolehan Konsep (Concept Attainment) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi "Penggolongan Hewan" Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang*" yang ditulis oleh saudari YULIANA, NIM 12270160 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Palembang, Mei 2017
Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP. 19630911 199403 1 001

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105007102002

Skripsi Berjudul
PENERAPAN MODEL PEROLEHAN KONSEP (*CONCEPT ATTAINMENT*)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI *PENGGOLONGAN HEWANKELAS IV* MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIKMAH S-U 1 PALEMBANG

yang telah ditulis oleh saudari YULIANA, NIM 12270160
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 27 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Tutut Handayani, M. Pd.I
NIP 197811102007102004

Maryamah, M. Pd.I
NIP 197611182007012008

Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M. Pd.I (.....)
NIP 196311021990032001

Anggota Penguji : Drs. Aquami, M. Pd.I (.....)
NIP 176706191995031001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP 19710911 197303 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Menuntut ilmu tidak memandang usia, golongan atau kekayaan, karna setiap orang berhak memperoleh pendidikan.

Buatlah dirimu lebih menarik dengan memiliki ilmu.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT. yang selalumerberi rahmatdanhidayahNya.
- ❖ Kedua orang tuaku, BapakNazarudindandanIbu Rumna wati yang sangatakusayangidankucintai, yang selalumenjadisumberinspirasi dalamhidupku yang selalumerberikan dukungan, semangat dan selalu mendo'akanuntukkeberhasilananak-anaknyadan yang takpernahlelahmemberikannasehat dan motivasi demi kesuksesanku.
- ❖ Untuksaudara-saudaraku, Rudi Yanto, Hasana dan lain-lainnya yang tak bisa aku sebutkan satu persatukalian adalahpermata yang terindah yang akumilikidanterimakasihsudahmenjadibagiandarisemangatku.
- ❖ Untuk nenek, tante-tante dan pamanku, kalian adalahsosok yang selalu aku hormati, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam hidupku.
- ❖ Kawan-kawanseperjuanganPGMI 04, PPLK II MI Al-Hikmah IV Palembang, KKN Kelompok 213Desa Rindu Hati Kec. Gumay Ulu Kab.Lahat.
- ❖ TerimakasihkepadadosenPembimbing, staf Prodi PGMI,danseluruhteman-teman PGMI angkatan 2012

- ❖ Untuk my gendut, yang selalu mendukungku, dan selalu ada menemaniku baik suka dan maupun duka.
- ❖ Almamaterku (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah swt. Atasrahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang Istiqomah di jalan-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A.I. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menjadi panutan dan motivasi bagi saya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi motivasi bagi saya.
3. Ibu Dr. HJ. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membimbing dan memberi semangat kepada saya.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing I skripsi yang banyak memberi arahan kepada saya.
5. Bapak Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. selaku pembimbing II skripsi yang banyak memberikan arahan dan nasehat kepada saya.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi ke perpustakaan.
8. Bapak Rahmad Irwani, S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang dan Ibu Rusni selaku guru mata pelajaran IPA yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, serta parastafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

10. Teman-teman seperjuangan MI 04 (Yanni Susmawati, Yulis Antari, Ulfia Mawarni, Windi Anggraini, Meli Mustika)

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt. Sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah swt. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Palembang, Mei 2017
Penulis

Yuliana
NIM 12270160

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	16
F. Variabel Penelitian	21
G. Definisi Operasional	21
H. Hipotesis	23
I. Metodologi Penelitian.....	24
J. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Model Pembelajaran	
1. Model Pembelajaran.....	36
2. Pengertian Pembelajaran.....	42
B. Model Perolehan Konsep	
1. Pengertian Model Perolehan Konsep.....	43
2. Langkah-Langkah Model Model Perolehan Konsep.....	45
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Perolehan Konsep	48
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	49
2. Pengertian Hasil Belajar.....	53
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	56
4. Kriteria Hasil Belajar	58
D. Mata Pelajaran IPA	60

BAB III	KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
	A. Sejarah Berdirinya MI Al-Hikmah SU-1 Palembang	63
	B. Identitas MI Al-Hikmah SU-1 Palembang	67
	C. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.....	68
	D. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah	69
	E. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Hikmah	70
	F. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah	72
	G. Keadaan Guru dan Siswa	73
BAB IV	PENERAPAN MODEL PEROLEHAN KONSEP (<i>KONCEPT ATTAINMENT</i>) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAMATERIPENGGOLONGAN HEWAN KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH S-U 1 PALEMBANG	
	A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Perolehan Konsep	78
	B. Hasil Belajar Siswa Sesudah penerapan model perolehan konsep	84
	C. Analisi Pengaruh Penerapan Model Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi <i>penggolongan hewan</i> Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.....	90
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel populasi	27
2. Tabel Sampel	28
3. Sarana dan Prasarana	70
4. Keadaan Guru	72
5. Keadaan Siswa	74
6. Hasil Belajar Siswa Pre-Test Sebelum Model Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA materi <i>penggolongan hewan</i> Kelas IV di MI Hikmah SU-1 Palembang.....	76
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pree-Test Siswa Sebelum Diterapkan Model Perolehan Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> Kelas IV di MI Hikmah SU-1 Palembang	79
8. Diskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pre-Test Siswa Sebelum Diterapkan Model Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA materi <i>Penggolongan Hewan</i> Kelas IV di MI Hikmah SU-1 Palembang	80
9. Persentase Frekuensi TSR <i>Pretest</i>	83
10. Hasil Belajar Siswa Post-Test Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA materi <i>penggolongan hewan</i> Kelas IV di MI Hikmah SU-1 Palembang.....	84
11. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Siswa Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA materi <i>penggolongan hewan</i> di Kelas IV MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.....	86
12. Diskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Post-Test Siswa Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment</i>) Diterapkan pada	

Mata Pelajaran IPA materi <i>penggolongan hewan</i> Di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.....	86
13. Persentase Frekuensi TSR <i>Pretest</i>	86
14. Skor Hasil Hasil Belajar Pre-test dan Post-test.....	89
15. Perhitungan Uji-t.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Dokumentasi.....	101
2. Pedoman Wawancara.....	102
3. Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana.....	105
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke 1.....	106
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke 2.....	112
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke 3	118
7. Silabus	128
8. Lembar Soal Pre Test.....	127
9. Lembar Soal Post Test.....	130
10. Dokumentasi Foto Penelitian.....	133

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV disebabkan metode yang disampaikan oleh guru hanya metode konvensional saja sehingga menyebabkan nilai IPA siswa tersebut menjadi di bawah KKM. Melalui model perolehan konsep (*Concept Attainment*) ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan dapat memahami materi ajar yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat serta mencapai KKM yang ditentukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Pada Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. 2) Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA materi *Penggolongan Hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. 3) Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. *Pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design* sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Dalam penelitian ini kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IV sebanyak 15 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, penerapan Model perolehan konsep yang dilaksanakan praktek langsung selama 4x pertemuan dengan materi penggolongan hewan yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian. *Kedua*, hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada saat *pretest* yaitu yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (20%), nilai sedang 9 orang siswa (60%), dan nilai rendah 3 orang siswa (20%) sedangkan pada *posttest* yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (20%), nilai sedang 11 orang siswa (73%), dan nilai rendah 1 orang siswa (7%). *Ketiga*, Uji hipotesa dengan menggunakan rumus uji "t" didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -9,44$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel $t_{t,ts,5\%} = 2,14$ dan $t_{t,ts,1\%} = 2,98$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,14 < -9,44 > 2,98$. Dengan demikian dari uji hipotesa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model perolehan konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana dan prasarana mencapai cita-citanya.¹ Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh lingkungan.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Pelindo Press, 2011), hlm. 1.

² *Ibid.*

timbang balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Model merupakan suatu konsepsi untuk, mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.⁴

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.⁵

Demikian juga guru harus memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun model mengajar adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu model juga memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung model pembelajaran harus sudah disediakan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan haruslah

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 33.

⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 172.

⁵ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 89.

sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan model mengajar yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada. Di penelitian ini menggunakan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Model perolehan konsep (*Concept Attainment*) merupakan suatu pencarian dan pendataan ciri-ciri untuk membedakan apakah sesuatu termasuk konsep tertentu atau tidak. Dalam perolehan konsep siswa diminta menggambarkan ciri-ciri dari suatu kategori konsep yang telah berbentuk dibandingkan/dibedakan dari konsep yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut.⁶

Menuntut ilmu suatu kewajiban sekalipun dimana saja kapan saja dan di dalam keadaan bagaimana pula, tidak ada alasan seseorang meninggalkan ilmu atau tidak mencarinya. dalam hadist Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh HR. Ibnu Abd AL-Barr :

⁶ Lefudin, *Op.Cit.*, hlm. 178.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلِبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضَاعًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)⁷

Artinya: Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr)

Dari Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa agama islamsangatmemperhatikan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta ibadah manusia menjadi sempurna. Begitu pentingnya ilmu, Rosullah SAW. Mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan.

Allah mengutus para rosul kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran (*memberikan pendidikan*) dengan berlandasan Al-qur'an dan ayat-ayat Allahbaik tersurat (*Al-qur'an*) maupun tersirat (*alam semesta*) agar manusia berada pada jalan yang benar.Allah selalu mendorong manusia untuk terus belajar. DalamAl-Qur'an surah Al-kahfi ayat 66 Allah berfirman :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا⁸

Artinya: Musa berkata kepadanya, “ boleh-kah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepada-mu (untuk menjadi) petunjuk.” (Q.S. Al- Kahf: 66).

⁷[http:// Khairima.blogspot.co.id/2012/03/kumpulan-hadist-hadist-tarbawi.html](http://Khairima.blogspot.co.id/2012/03/kumpulan-hadist-hadist-tarbawi.html)

⁸Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin)*, (Bandung: syaamil, 2009), jilid 16, hlm. 301.

Dari ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya agama islampun dalam belajar untuk terus mencari ilmu pengetahuan agar terus berprestasi dan bisa berkarya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah hasil belajar siswa masih terbilang rendah khususnya pelajaran IPA sehingga peneliti memilih model perolehan konsep agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model perolehan konsep ini, dimana model ini belum pernah diterapkan atau digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di MI Al-Hikmah S-U 1 Palembang.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MI Al-Hikmah Palembang adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Berdasarkan sekian banyak materi pembelajaran IPA, dipilihlah salah satu materi yang akan digunakan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) salah satunya adalah dengan materi *penggolongan hewan* sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar, menurut Dymiasi dan Mudjiono (1994) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol.⁹

Demi tercapainya hasil belajar yang maksimal, pendidik maupun peserta didik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan model yang

⁹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), Hlm. 38.

tepat dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model yang tepat tentu saja mempengaruhi pencapaian hasil belajar kelak.

Berdasarkan hasil wawancaradengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang, guru menyampaikan bahwa selama ini model perolehan konsep (*Concept Attainment*) belum pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih model pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa pasif dalam belajarnya karena penggunaan metode yang sifatnya masih monoton dan tidak bervariasi.¹⁰

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan saja, yaitu guru bercerita kemudian siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas, dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar, siswa masih banyak yang kurang aktif dan bermain-main di kelas. Masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau nilai rendah. Sesuai dengan data di lapangan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV Madrasah Ibtidaiyah masih sangat kurang. Ketika guru

¹⁰ Rusni, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Di Mi Al-Hikmah Palembang, *Wawancara*, 4 Mei 2016.

menyampaikan materi dan membuat pertanyaan siswa hanya diam bahkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif.¹¹

Rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu materi menjadikan guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar siswa dan memilih model yang sesuai untuk terus mengasah kemampuan siswa dan pengetahuannya. Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, dimana sebagian besar siswa belum mampu meningkatkan hasil belajar dalam materi yang disampaikan gurunya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Kurangnya keseriusan belajar siswa

¹¹ Observasi, Proses Pembelajaran di MI Al-Hikmah kelas IV, Palembang, 5 mei 2016.

- b. Metode yang disampaikan hanya metode konvensional saja
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV khususnya pada materi tentang *penggolongan hewan*

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran perolehan konsep (*Concept Attainment*) terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA materi *Penggolongan Hewan* kelas IV Madrasah Ibtidaiya Al-Hikmah S-U 1 Palembang.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU1 Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model perolehan konsep konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* siswa kelas IV
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* siswa kelas IV
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran perolehan konsep terhadap pemahaman konsep pelajaran IPA pada materi *penggolongan hewan* siswa kelas IV

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karna diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Pembelajaran model perolehan konsep diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta dapat meningkatkan aktivitas

siswa dan memberi pengalaman baru pada siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam karena pada model pembelajaran ini siswa belajar aktif dalam mengungkapkan pemikirannya.

b. Bagi guru

Sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, serta sebagai informasi bagi guru IPA dan institusi terkait tentang keefektifan pembelajaran model perolehan konsep.

c. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran pembelajaran khususnya bagi guru-guru dan mahasiswa dalam melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Mediana (2014) Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang berjudul.¹²Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata

¹² Mediana, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Tubuh dan Kegunaannya dengan Menggunakan Metode Picture and Picture di*

Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Tubuh dan Kegunaannya Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture di MI Nuurul Yaqin Palembang. Pada penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas I IPA materi bagian-bagian tubuh mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Picture and Picture, hal ini dilihat dari perolehan hasil belajar pada pra siklus diperoleh hasil 1285 dengan nilai rata-rata 58,4 sebanyak 6 orang siswa atau 27,3 % siswa yang mampu mencapai KKM. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 di peroleh hasil 1470 dengan nilai rata-rata 66,8 sebanyak 14 orngsiswa atau 63,6% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan, pada siklus ke 2 diperoleh hasil 1890 atau dengan nilai rata-rata 85,9 sebanyak 22 Orang atau 100% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Setelah di laksanakan tindakan pra siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar metode Picture and Picture.

Dari penelitian yang susun oleh Mediana diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan Perbedaannya adalah jika dalam penelitian penulis Mediana (2014) membahas Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Tubuh Dan Kegunaannya Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture di MI

Nurul Yaqin Palembang. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di MI Al-Hikmah Palembang.

Ahyar (2014) Fakultas Tarbiyah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi *Perambatan Bunyi* Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas IV MIN 2 Model Palembang.”¹³

Dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan metode demonstrasi dari siklus I sampai siklus II yaitu: siklus I (78,4 %) dan siklus II (86,9 %) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perambatan bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B MIN2 Palembang.

Dari penelitian yang disusun oleh Ahyar terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan perbedaannya adalah jika dalam penelitian penulis Ahyar meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

¹³ Ahyar, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perambatan Bunyi Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas IV MIN 2 Model Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Raden Fatah Palembang, (Palembang : Skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014)

pada Mata Pelajaran IPA Materi Perambatan Bunyi Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas IV MIN 2 Model Palembang. Sedangkan pada peneliti yang penulis lakukan meneliti tentang Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang.

Muktillah (2014) Fakultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Exampel pada Siswa Kelas IV di MI Munawariyah Palembang.¹⁴ Dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI.C di MI Munawariyah Palembang ini dapat dilihat pada ketiga analisis yang diberikan pada perubahan atau kenaikan yang cukup signifikan dari setiap tindakan, serta meningkatnya hasil ulangan atau tes yang diberikan pada perkembangan setiap siklus.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan data pada BAB diketahui bahwa siklus I ketuntasan perseorangan mencapai 24 (61,5 %), siklus II meningkat menjadi 32 (82 %), kemudian pada siklus III meningkat menjadi 35 (90%) yang termasuk dalam kualifikasi tuntas.

¹⁴Muktillah, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Exampel pada Siswa Kelas IV di MI Munawariyah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Raden Fatah Palembang, (Palembang : Skripsi falkutas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014)

Dari penelitian yang disusun oleh muktillah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan perbedaannya adalah jika dalam penelitian penulis Muktillah meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Example Non Example pada siswa kelas IV di MI Munawariyah Palembang. Sedangkan pada peneliti yang penulis lakukan meneliti tentang Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* Kelas IV di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang.

Mukhlisin (2014) Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) siswa kelas V MI Roundlotul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik.¹⁵ Pada Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar materi bangun ruang menggunakan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) siswa kelas V di MI Roundlotul Muta'allimin Putat Lor-Menganti Gersik. Pada penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar materi bangun ruang menggunakan model perolehan konsep (*Concep Attainment*) siswa kelas V kurang pemahaman siswa terhadap materi bangun

¹⁵ Mukhlisin, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (Concept Attainment) Siswa Kelas V MI Roundlotul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI (Surabaya:journal UIN Sunan Ampel Surabaya,2014)<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/1331>, diakses pada tanggal 08 juni 2015,pukul 20.30 wib.

ruang sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar yang rendah memberikan dampak sulitnya mencapai tujuan pembelajaran bagi pelaku pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi *bangun ruang*, melalui model perolehan konsep (*Concept Attainment*) yang dilakukan konsep (*Concept Attainment*) yang dilakukan dalam 2 siklus yaitu: nilai rata-rata siswa kelas V meningkat dari siklus I yaitu 73,5 (cukup baik) menjadi 91,4 (sangat baik) pada siklus II serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 71,79 % jumlah siswa tuntas pada siklus II sebesar 92,3% jumlah siswa tuntas.

Dari penelitian yang disusun oleh mukhlisin terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dan perbedaannya adalah jika dalam penelitian penulis meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Siswa Kelas V MIRoundlotul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik” sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concep Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

Robi Ikhwanda (2014) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMANSA 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014”¹⁶ pada penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa untuk ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan soal tes dan dianalisis dengan statistik inferensik, sedangkan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan statistik deskriptif.

Dari penelitian yang disusun oleh Robi Ikwanda terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dan perbedaannya adalah jika dalam penelitian penulis meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Materi *Bangun Ruang* Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Siswa Kelas V MI Roundlotul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik” sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

¹⁶ Robi Ikhwanda, *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMANSA 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014*, Mahasiswa Fakultas Keguruan Jurusan Matematika FKIP (Sumatra Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2014) jurnal.umsb.ac.id/robi-ikhwanda, diakses pada tanggal 03 juni 2015, pukul 21.00 wib.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*)

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karya Jerome Bruner Jacqueline Goodnow, dan George Austin Bruner. Goodnow dan Austin yakin bahwa lingkungan sekitar manusia beragam, dan sebagai manusia kita harus mampu membedakan, mengkategorikan, dan menanamkan semua itu kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan dan menamakan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya sebuah konsep.

Menurut Aunurrahman, model perolehan konsep adalah model pembelajaran yang di rancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.¹⁷

Sedangkan menurut pendapat Hamzah B.Uno, Model perolehan konsep (*Concept Attainment*) adalah suatu model yang bertujuan untuk

¹⁷Aunurrahman, *Op.Cit...*, hlm. 158.

membantu siswa memahami sesuatu konsep tertentu. model pembelajaran ini dapat di terapkan untuk semua umur , dan anak-anak sampai orang dewasa.¹⁸

Untuk taman kanak-kanak,model ini dapat di gunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Misalnya konsep binatang, tumbuhan, dan lain-lain. Model ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada mengenalkan konsep baru, melatih kemampuan berfikir induktif,dan melatih berfikir analisis.

Untuk memahami konsep-konsep belajar pada pelajaran IPA sebaiknya siswa memperlajari dengan berpartisipasi aktif seperti melakukan percobaan-percobaan untuk menemukan konsep tersebut. Kemampuan siswa dalam membedakan, mengelompokkan dan menanamkan sesuatu yang menyebabkan munculnya stimulasi dalam memahami sebuah konsep.

Model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dikembangkan Jerome S, Bruner, Jacqueline Goodrow dan George Aulin tahun 1956. Model tersebut lahir dari studi tentang proses berfikir manusia. Model tersebut didasarkan pada penekanan bahwa lingkungan penuh dengan sejumlah besar hal-hal yang berbeda dan mustahil dapat menyesuaikan diri dengannya jika manusia tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk membedakan dan mengelompokkan segala sesuatu itu kedalam kelompok-kelompok. Proses mengklasifikasi sesuatu itu kedalam kelompok-kelompok menguntungkan manusia dengan

¹⁸Hamzah B. Uno, *Op.Cit...*, hlm. 10.

tiga cara. Pertama cara mengurangi kerumitan lingkungan, kedua memberi kemungkinan untuk mengenali objek-objek disekeliling kita dan yang ketiga membuat belajar lebih efektif. Bruner dan kelompok kerjanya mempersembahkan hasil kerja mereka berupa pengurangan tentang sebuah proses dengan mana kita bedakan atribut-atribut sesuatu, manusia dan kejadian-kejadian, dan mengkategorisasikannya.

2. Pembahasan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dymiyati dan Mudjiono, (1994) Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁹

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

¹⁹Fajri Ismail, *Op.Cit...*, hlm: 38.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁰ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar menurut Kingsley membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu: 1. Keterampilan dan kebiasaan, 2. Pengetahuan dan pengertian, 3. Sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.²¹Jadi dapat di simpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalaman belajar.

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*,(Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hlm. 5.

²¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori Praktek dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.9

3. Konsep tentang Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²² Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Pada mata pelajaran IPA kelas IV, materi yang akan diteliti oleh penulis yaitu: materi *Penggolongan Hewan*

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi Ojek atau segala sesuatu yang hendak diukur atau diungkap dari suatu penelitian.²³

²² Ahmad Susanto, *Op.Cit...*, hlm.167.

²³Eriza Gani, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), Hlm. 175.

1. Guru menyajikan data kepada siswa. Setiap data merupakan contoh dan bukan contoh yang terpisah. Data tersebut dapat berupa peristiwa, objek, orang, cerita dan lain-lain.
2. Siswa menguji perolehan konsep mereka
3. Mengajak siswa untuk menganalisis/mendiskusikan strategi sampai mereka dapat memperoleh konsep tersebut.

Umumnya hasil belajar selalu dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dan hasil belajar pada umumnya diukur dengan menggunakan tes sesudah proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes inilah yang biasa digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan pelaksanaan suatu proses pembelajaran, lebih khusus untuk mengevaluasi apakah metode yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut sudah tepat.

Adapun indikator hasil belajar tersebut melalui ulangan harian, yang mana penulis melakukan penelitian atau penerapan pada kelas eksperimen yang diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*).

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa indikator pada penelitian ini yaitu penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan*.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁴

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang”.

Rumusan hipotesis penelitian :

H_a : Adakah pengaruh penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Al-Hikmah.

H_o : Tidak ada pengaruh penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Al-Hikmah.

Hipotesisnya Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) terhadap hasil belajar siswa.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap sampel penelitian. Metode eksperimen adalah cara penyajian

²⁴ *Ibid.*, hlm. 96.

bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.²⁵

Penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan *pre-test* sebelum diperlakukan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁶

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain Eksperimen

$O_1 \text{ X } O_2$

Keteranngan:

O_1 = Nilai Pretest(sebelum diberikan perlakuan)

X = Treatment (pemberian Perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

²⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 204 .

²⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 78.

Penilaian ini akan dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan, meliputi: 1x *pre-test* (sebelum diberi perlakuan), 2x *treatment* (pemberian perlakuan), dan 1x *post-test* (setelah diberi perlakuan).

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan suatu proses.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data kuantitatif

Peneliti ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Data kuantitatif ini berupa data melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang meliputi guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, kondisi sekolah dan hasil post-test pada mata pelajaran IPA khususnya yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas yang satu sama lain terpisah (*Mutually Exclusive*) dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini berkenaan dengan kelas, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

b. Sumber Data

Sumber Data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana penelitian akan mendapat dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer, dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi berjumlah 15 orang serta guru IPA berjumlah 1 orang di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran IPA kelas IV, dan staf tata usaha, data ini meliputi guru dan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan

prasarana, serta sejarah MI Al-Hikmah Palembang dan data yang diperoleh dari pengamatan atau Observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang yang terdiri dari 15 orang siswa yaitu siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Populasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	12	3	15
Jumlah				15

b. Sampel

Sampel adalah suatu proposi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Maka pengambilan sampel dilakukan

dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.²⁷ Maka pengambilan sampelnya berdasarkan kelas populasi yang telah ditetapkan.

Tabel 2

Kedadaan sampel penelitian di Madrasah ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	12	3	15

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah 2015-2016*

4. Teknik pengumpulan data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan Adapun teknik penelitian data yang dimaksud adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang siswa kelas IV di Madrasah Itidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang, dan dalam penelitian ini di lakukan terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA kelas IV. MI Al-Hikmah Palembang dengan cara bertanya

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 120

langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸

Dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Melalui dokumentasi ini peneliti mendapat data pendukung dalam penelitian ini yang terkait dengan siswa seperti hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi pembelajaran sedang berlangsung.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian ini.²⁹ Peneliti melakukan observasi secara langsung yakni melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

²⁸ Sugiono, *Op.Cit...*, hlm. 329.

²⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.Renika Cipta), hlm. 158.

d. Test

1) Pre-test (Tes Awal)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa satu persatu tentang mata pelajaran yang akan diajarkan hari ini.

2) Pos Test

Test dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa kemampuan hasil belajar siswa atau seberapa daya ingat siswa dalam pelajaran yang di berikan guru.

5. Teknik analisis data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah di teliti kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.³⁰

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 324- 326.

T.Test

- a. Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang akan diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30).³¹

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = jumlah beda/selisih antara skor variabel I (variabel X dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Numer of cases* = jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{M_D} = *standar error* (stander kesesatan) dari *mean of difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

³¹ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta), hlm. 306

SD_D = deviasi standar dari perbedaan antara skor Variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N = number Of Cases.

b. langkah perhitungannya

tingkah yang perlu di tempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturu-turut adalah sebagai berikut:

1) Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedangkan variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$.

2) Menjumlahkan D, sehingga di peroleh $\sum D$

Perhatian: dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan; artinya tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahannya).

3) Mencari Mean dari *difference*, dengan rumus : $M_D = \frac{\sum D}{N}$

4) Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

5) Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan : $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan $\sum D$ di peroleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. diatas.

- 6) Mencari *standar error* dari *mean of differenc*, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- 8) Memberi interpretasi_o terhadap “ t_o ” dengan prosedur kerja sebagai berikut.

- a) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis Nihilnya (H_o).
- b) Menguji signifikansi t_o , dengn cara membandingkan besarnya t_o (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasan(db), yang dapat diperoleh dengan rumus:df atau db =N-1.

- c) Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi 1%.
- d) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
- (1) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t , maka hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - (2) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa pendapat antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan
 - (3) yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
- 9) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

1. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut.

BAB I Membahas tentang Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi teori-teori tentang pengertian model, pengertian pembelajaran, model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dan Hasil Belajar yang meliputi pengertian penerapan model perolehan konsep, langkah-langkah model perolehan konsep, kelebihan dan kekurangan perolehan konsep, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kriteria belajar, mata pelajaran IPA materi *penggolongan Hewan*.

BAB III Wilayah Penelitian yang berisikan Gambaran secara umum MI Al-Hikmah Palembang: sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini yaitu tentang analisis data, serta jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V Penutup yaitu Saran dan Kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. “Brady (1985:7), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran”³², selanjutnya ia mengemukakan 4 premis tentang model pembelajaran, yaitu:

- a. Model dapat memberikan arah untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran bukan hanya bermuatan teori tetapi lebih bermuatan praktis dan implementatif.
- b. Meskipun terdapat model pembelajaran yang berbeda-beda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak bersifat deskriptif. Karena model-model pembelajaran tersebut memiliki

³² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 146.

keterkaitan, terlebih lagi di dalam proses implementasinya. Oleh karena itu, guru harus mampu menginterpretasikannya ke dalam perilaku mengajar guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

- c. Tidak ada satupun model pembelajaran yang memiliki kedudukan lebih penting dan lebih baik dari model pembelajaran yang lain.
- d. Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti yang sangat penting untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan jika guru mampu mengadaptasikan, atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran sehingga, menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. “Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.”³³

Model-model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasiannya berdasarkan tujuan, pengajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang baik untuk membantu

³³ Asep Jihad dan Abdu Haris, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 25.

siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat.

Menurut Joyce & Weil (1980), model pengajaran sebenarnya adalah model pembelajaran, karena tujuan pengajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berpikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara-cara belajar.³⁴ Sesungguhnya tujuan belajar jangka panjang pengajaran yang terpenting adalah agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar kearah lebih mudah dan efektif, karena pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai telah diperoleh disamping siswa telah menguasai proses-prose belajar.

Lieach & Scott (1995), mengingatkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dengan mengkaji kemana pembelajaran akan dititikberatkan, apakah pada outcome, proses atau content. Dalam uraian masing-masing orientasi tersebut terdapat beberapa aspek kegiatan yang harus dilakukan guru.

- a. Bilamana guru memutuskan untuk mengarahkan proses pembelajaran pada outcome, maka guru harus merumuskan beberapa pertanyaan untuk dirinya sendiri tentang;

³⁴ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta:Deepublish,2014), hlm. 174.

- 1) Apa yang saya harapkan dari siswa-siswa pada akhir pembelajaran.
 - 2) Jenis pengetahuan dan dorongan seperti apa yang saya harapkan dapat dimiliki oleh siswa.
 - 3) Jenis keterampilan seperti apa yang saya harapkan dapat didemonstrasikan oleh para siswa.
 - 4) Sikap dan nilai-nilai apa yang seharusnya dimiliki oleh siswa.
 - 5) Mengapa saya mengharuskan siswa-siswa mempelajari hal ini
 - 6) Pengetahuan, sikap dan keterampilan apa yang seharusnya penting dimiliki siswa yang harus saya ajarkan.
 - 7) Bagaimana cara saya mengetahui bahwa siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saya harapkan.
- b. Bilamana guru memutuskan untuk menitikberatkan pada content pembelajaran, maka guru harus memutuskan beberapa pertanyaan untuk dirinya sendiri;
- 1) Apa materi esensial yang harus dimengerti oleh siswa untuk mendukung hasil belajar yang saya harapkan.
 - 2) Apa yang menjadi sumber-sumber belajar yang dapat dipergunakan untuk mendukung materi pembelajaran.
 - 3) Kemampuan berpikir siswa seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana cara saya melakukan penilaiannya. Mengapa hal itu penting untuk dilakukan.

4) Kekeliruan pemahaman seperti apa yang pada umumnya terjadi dalam penyampaian materi yang dilakukan

c. Bilamana guru memutuskan untuk menitikberatkan pada proses pembelajaran, maka guru harus merumuskan berapa pertanyaan untuk dirinya sendiri tentang;

1) Bagaimana strategi yang harus dilakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

2) Bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilannya

3) Bagaimana siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai

4) Bagaimana struktural pengorganisasian kelas yang harus dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

5) Apa saja jenis atau bentuk strategis pembelajaran yang menjadi penekanan jika dikaitkan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

6) Bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pelajaran agar siswa mudah mempelajarinya.

7) Apakah siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mendukung strategi pembelajaran yang dikembangkan.

- 8) Seberapa banyak waktu, ruang dan sumber-sumber belajar yang dimiliki hingga dapat mendukung strategi pembelajaran yang dipergunakan.
- 9) Apakah strategi pemotivasi dapat dipergunakan untuk mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri para siswa agar hasil belajarnya meningkat.
- 10) Bagaimana cara mengetahui bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan telah dapat dilaksanakan secara optimal seperti yang direncanakan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mengukur keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis metode pembelajaran yang paling ampuh untuk segala situasi.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dilihat dari aspek kegunaannya, pengertian mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern. Pertama, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah. Pengertian mengajar yang diungkapkan oleh Slameto (2003), bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya³⁵.

Kedua, pengertian mengajar dalam konteks dunia modern sekarang ini, mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Begitu juga pengertian mengajar yang dikemukakan oleh Howard (2003), yang menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas membimbing atau menolong seseorang

³⁵*Ibid.*, hlm. 20.

untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (*Attitude*), cita-cita (*Ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*Appreciation*).³⁶

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.

B. Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*)

1. Pengertian Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*)

Model perolehan konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa.³⁷ Untuk taman kanak-kanak, model ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Misalnya konsep binatang, tumbuhan, dan lain-lain. Model ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada pengenalan konsep baru, melatih kemampuan berikir induktif, dan melatih berfikir analisis.

Model pembelajaran perolehan konsep (*Concept Attainment*) di kembangkan Jerome S, Bruner, Jacqueline Goodrow dan George Austin

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 10.

tahun 1956. Model tersebut lahir dari studi tentang proses berfikir manusia.³⁸ Model tersebut didasarkan pada penekanan bahwa lingkungan penuh dengan sejumlah besar hal-hal yang berbeda dan mustahil dapat menyesuaikan diri dengannya jika manusia tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk membedakan dan mengelompokkan segala sesuatu itu kedalam kelompok-kelompok. Proses mengklasifikasi sesuatu kedalam kelompok-kelompok menguntungkan manusia dengan tiga cara. Pertama cara itu mengurangi kerumitan lingkungan, kedua memberi kemungkinan untuk mengenali obyek-obyek di sekeliling kita dan yang ketiga membuat belajar lebih efektif.

Model perolehan konsep adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengankemampuan sendiri.³⁹

Pemerolehan suatu konsep merupakan suatu pencarian dari pendataan ciri-ciri untuk membedakan apakah sesuatu ternasuk konsep tertentu atau tidak. Dalam pemerolehan konsep siswa diminta

³⁸ Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66.

³⁹ Aunurrahman, *Op.Cit...*, hlm . 158.

menggambarkan ciri-ciri dari suatu kategori konsep yang telah terbentuk/ dibandingkan dari konsep yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut.⁴⁰

Apa yang berlangsung pada siswa pada waktu mereka membandingkan dan melihat perbedaan antara ciri dan bukan ciri suatu konsep, minimal ada tiga hal:

- a. Kita dapat mengetahui bagaimana siswa berpikir,
- b. Siswa bukan hanya dapat menggambarkan bagaimana memperoleh konsep, tetapi mereka juga dapat belajar lebih efisien dengan menggunakan strateginya sendiri dan belajar menggunakan cara-cara baru,
- c. Dengan mengubah cara menyajikan informasi dan sedikit mengubah cara menyajikan informasi dan sedikit mengubah model pembelajaran kita dapat membantu siswa bagaimana memperoleh informasi.

2. Langkah-Langkah Penerapan Model Perolehan Konsep

Adapun penerapan model perolehan konsep dalam pembelajaran meliputi tiga tahap pokok, yaitu:

- a. Penyajian data dan identitas konsep, yang meliputi kegiatan:
 1. Guru mengemukakan beberapa konsep yang sudah dikenal
 2. Siswa mengemukakan ciri dan bukan ciri dari suatu konsep

⁴⁰ Lefudin , *Op.Cit...*, hlm. 178.

3. Siswa menyusun dan menguji hipotesis
 4. Siswa membuat definisi berdasarkan ciri-ciri dasar suatu konsep
- b. Menguji perolehan konsep, yang meliputi beberapa kegiatan:
1. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri yang tambahan dari suatu konsep
(dengan teknik: ya-bukan)
 2. Guru mengecek rumusan hipotesis, konsep nama yang disusun siswa, merumuskan kembali definisi menggunakan ciri dasar suatu konsep
 3. Siswa membuat contoh-contoh konsep
- c. Menganalisis kemampuan berfikir strategis, yang meliputi:
1. Siswa menggambarkan pemikiran-pemikiran mereka
 2. Siswa mendiskusikan peranan hipotesis dan ciri-ciri konsep
 3. Siswa mendiskusikan jenis dan jumlah hipotesis.

Adapun penjelasan mengenai tahap-tahap mengajar model perolehan konsep diatas adalah sebagai berikut:⁴¹

Tahap Pertama, guru menyajikan data kepada siswa. Setiap data merupakan contoh dan bukan contoh terpisah. Data tersebut dapat berupa peristiwa, orang, objek cerita dan lain-lain. Siswa diberitahukan bahwa dalam daftar data yang disajikan terdapat beberapa data yang memiliki

⁴¹Hamzah b. Uno , *Op.Cit...*,hlm. 11.

kesamaan. Mereka diminta untuk memberi nama konsep tersebut dan menjelaskan definisi konsep berdasarkan ciri-cirinya.

Tahap Kedua, siswa menguji perolehan konsep mereka. Pertama dengan cara mengidentifikasi contoh tambahan lain yang mengacuh pada konsep tersebut, atau kedua dengan memunculkan contoh mereka sendiri setelah itu, guru mengkonfirmasi kebenaran dari dugaan siswanya terhadap konsep tersebut dan meminta mereka untuk merevisi konsep yang masih kurang tepat.

Tahap Ketiga, mengajak siswa untuk menganalisis atau mendiskusikan strategi sampai mereka dapat memperoleh konsep tersebut. Dalam keadaan sebenarnya, pasti penelusuran konsep yang mereka lakukan berbeda-beda. Ada yang mulai dari umum, dan ada yang mulai dari khusus, dan lain-lain. Akan tetapi, perbedaan strategi diantara siswa ini menjadi pelajaran bagi yang lainnya untuk memilih strategi mana yang paling tepat dalam memahami konsep tertentu.

Model pembelajaran ini sangat digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada atau untuk mengajar cara berfikir induktif kepada siswa. Model ini juga relevan diterapkan untuk semua umur dan semua tingkat kelas. Bagi anak-anak, konsep dan contohnya harus lebih sederhana dibandingkan untuk anak tingkatan kelas yang lebih tinggi.

Terakhir model ini juga dapat menjadi alat evaluasi yang efektif bagi guru untuk mengukur apakah ide atau konsep penting yang baru saja diajarkan telah dikuasai oleh siswa atau tidak.⁴²

3. Kelebihan dan kekurang model perolehan konsep (*Concept attainment*)

a. Kelebihan model perolehan konsep (*Concept Attainment*)

Kelebihan menggunakan model perolehan konsep dalam proses pembelajaran adalah:⁴³

1. Siswa dapat lebih memahami konsep
2. Meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan efektif dimasa depan
3. Lebih mengaktifkan keterlibatan mental, sehingga konsep yang diperoleh siswa lebih lama dapat diingat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Kekurangan dari model perolehan konsep (*Concept Attainment*)

Kekurangan menggunakan model perolehan konsep dalam proses pembelajaran adalah:

1. Dibutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama untuk pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

⁴²*Ibid.*, hlm. 1.

⁴³<http://nhingz-anwar.blogspot.co.id/2013/01/06/model-model-perolehan-konsep.html>?

2. Bila jumlah siswa dalam satu kelas sangat besar, maka pengajaran akan kesulitan dalam membimbing siswa yang butuh bimbingan.

Jadi, dengan menggunakan model perolehan konsep dapat membantuh siswa memahami suatu konsep pada materi pelajaran.

C. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa. ”Good dan Bophy dikutip dari Budi Susetyo mengatakan bahwa belajar adalah proses internal sebagaimana peristiwa kognitif yang tidak dapat disamakan dengan peristiwa yang nampak.”⁴⁴

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁵

⁴⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm. 26.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit...*, hlm. 1.

Adapun pengertian menurut W.S. Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁴⁶

Dalam pengertian umum dan sederhana, belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu, belajar yang efektif

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 4.

sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.⁴⁷ Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar dilakukan hendaknya dengan suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

⁴⁷ Fajri Ismail, *Op.Cit....*, hlm. 36.

- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena akan sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi belajar siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu, faktor fisiologis yang menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas

akan lebih mudah berfikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dymiyati dan Mudjiono, (1994) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴⁸ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.

⁴⁸ Fajri Ismail, *Op.Cit*,...hlm. 38.

Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk

bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routine, routinized*.⁴⁹

Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar menurut Kingsley membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu: 1. Keterampilan dan kebiasaan, 2. Pengetahuan dan pengertian, 3. Sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar.”⁵⁰

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

⁵⁰ Asep Jihad dan Abdu Haris, *Op.Cit...*, hlm. 14.

Menurut Hamalik dikutip dari asep jihad hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.⁵¹

Sujana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵²

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai telah sesuai dengan tujuanyang dikehendaki dapat diketahuimelalui evaluasi. “Sebagaimana yang dikemukakan oleh sunal (1993: 94), bahwa Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.”⁵³ Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tidak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan di berikan kepada siswa.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵² *Ibid.*,

⁵³ Ahmad Susanto, *Op.Cit...*, hlm. 5

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar dan hasil belajar selalu diiringi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat terjadi hasil belajar yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang ekonominya kurang, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Salah satu faktor

eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Pemilihan Model pembelajara yang tepat yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, menjadi peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebihbaik. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis metode pembelajaran yang paling ampuh untuk segala situasi.

4. Kriteria Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014) kriteria hasil belajar adalah:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan melalui pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
2. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan

tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikendaki dari pengajaran itu?

3. Apakah guru memakai multi media.
4. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan melihat sendiri hasil belajar yang dicapainya.
5. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
6. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar.
7. Apakah kelas memiliki sarana yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasilnya:

1. Apakah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
2. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.
3. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

4. Apakah yakin ada perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?⁵⁴

D. Mata Pelajaran IPA dan Materi Penggolongan Hewan

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sarannya, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti akan meneliti Pada mata pelajaran IPA kelas IV, materi yang akan di teliti oleh penulis yaitu: materi *penggolongan hewan*

Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanan

A. Jenis makanan hewan bermacam-macam jenisnya. Hewan makan dengan cara mencari atau memburu makanannya. Makanan hewan pada umumnya berupa tumbuhan dan daging yang berasal dari hewan lain.

1. Makanan berupa tumbuhan

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 20.

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit...*, hal.167

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang banyak dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimakan oleh hewan. Dari rumput, batang, daun-daunan dan buah-buahan.

a. Rumput

Beberapa hewan memakan rumput dan daun-daun segar. Misalnya rumput gajah, daun pisang, daun jagung. Hewan yang makan rumput dan daun-daunan misalnya sapi, kerbau, kambing dan kelinci.

b. Buah-buahan

Buah-buahan yang menjadi makanan hewan adalah buah mangga, buah pisang dan jambu. Hewan yang makan buah-buahan misalnya kera dan bangsa burung.

c. Biji-bijian

Biji-bijian yang menjadi makanan hewan misalnya padi, jagung dan kacang. Hewan yang memakan biji-bijian misalnya beberapa bangsa burung.

2. Makanan berupa hewan

Ada hewan yang memakan daging. Daging itu berasal dari hewan lain. misalnya ular makan tikus, harimau makan kancil dan serigala makan kelinci.

Menggolongkan hewan:

B. Pengertian dan Ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makannya

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Contoh : Sapi, Kuda dan kambing. Ciri-ciri: memiliki ciripada susunan giginya yaitu terdapat gigi geraham untuk mengunyah dan gigi seri untuk memotong dan mencabut daun.
2. Karnivora adalah hewan pemakan daging. Contoh : harimau, elang dan hiu. Ciri-ciri: memiliki cakar yang tajam, memiliki gigi taring yang tajam dan kemampuan lari yang cepat. Karnivora yang dapat terbang, biasanya memiliki cakar yang kuat dan tajam, paruh yang melengkung dan tajam serta penglihatan yang tajam. Karnivora yang hidup di air memiliki ciri gigi yang tajam dan kemampuan berenang yang sangat cepat.
3. Omnivora, adalah hewan pemakan daging dan tumbuhan. Contoh: tikus dan babi. Cirinya yaitu memiliki organ pencernaan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan. Susunan giginya terdiri atas gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF

MANDRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH

A. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah

Sebelum terbentuknya Yayasan Pendidikan Islam, sejak tahun 1983 Al-Hikmah telah ada dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan metode "*turutan*", bertempat dari mushollah dan rumah ke rumah secara bergantian, pengajian Al-Hikmah termasuk salah satu pengajian yang memiliki banyak santri waktu itu. Pada saat itu yayasan di bawah naungan oleh Bapak Huzaini.

Setelah ada program TK/TPA dari BKPRMI, di tahun 1992. Ketua yayasan Rahmad Irwani, S. HI mengajukan permohonan izin operasional untuk memiliki nomor unit dan berkonsentrasi di bidang baca tulis Al-qur'an. Di tahun 1993 terbentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama Al-Hikmah, dimana pusat pengembangan pendidikan tersebut bertempat di kediaman ketua yayasan Bapak Huzaini. Kerena terlalu banyak santri pada saat itu yang berasal dari hampir seluruh wilayah 7 ulu, lalu pengajian di

tempatkan di gedung tersendiri dengan tiga unit ruang belajar kepunyaan ketua yayasan yang sebelumnya merupakan rumah kontrakan 4 pintu.⁵⁶

Sesuai dengan perkembangan dan lokasinya yang berada di tengah-tengah perumahan penduduk yang sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang mampu, maka di tahun 2004, atas dasar jiwa mendidik dan usulan dari masyarakat setempat yang menginginkan anaknya berpendidikan dan berilmu agama, timbul keinginan untuk menampung anak-anak dalam suatu lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang saat itu muridnya tercatat berjumlah 53 orang dalam tingkatan Ula kelas I dan II.

Latar belakang pendirian madrasah tersebut juga dikarenakan banyaknya anak yang telah cukup umur namun belum sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan keretakan rumah tangga, belum lagi banyaknya lulusan pesantren dan perguruan tinggi di lingkungan madrasah yang belum sempat mengamalkan ilmunya namun siap untuk bergabung untuk kelancaran proses pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah. Selanjutnya untuk memberi kejelasan lembaga pendidikan dan legalitas alumni serta ijazah yang diberikan, atas saran dan arahan dari Balitbang Agama Kantor Departemen Agama Pusat di Jakarta tanggal 18 desember 2004 yang sebelumnya sempat survey ke yayasan Al-Hikmah dan

⁵⁶ Rahman, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang*, Wawancara, 4 Mei 2015.

atas pengarahan dari Kantor Wilayah Depag Sumatra Selatan yang membawahi bidang madrasah Salafiyah pada tanggal 5 januari 2006, menyarankan kepada pengurus yayasan pendidika islam Al-Hikmah untuk melaksanakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun).

Selanjutnya karena banyak orangtua santri yang ikut mengantar anaknya mengaji, maka timbul keinginan mereka untuk ikut pula belajar ilmu-ilmu keagamaan dengan methode simak, Tadarus Al-quran, tafsir dan Iqro bagi yang belum bisa membaca Alqur'an. Alhamdulillah sampai saat ini, pengajian ibu-ibu majlis ta'lim Al-Hikmah masih terus berlangsung.

Sejak tahun 2006 tepatnya pada hari rabu tanggal 19 juli, Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah telah menggelar pendidikan gratis untuk anak-anak putus sekolah dan kurang beruntung. Walaupun dengan lokasi dan sarana yang sangat jauh dari ideal, namun karena panggilan jiwa dan dorongan niat untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan dan ikut berdakwa dalam upaya pembentukan umat, maka pendidikan gratis dapat dilaksanakan dengan dukungan dari masyarakat dan dewan guru yang teruji "keiklasannya".

Keberanian untuk menggunakan kata "gratis" tersebut bukan tanpa alasan yang mendasar, dan bukan pula karena pihak yayasan memiliki dana

yang kuat atau donatur tetap, namun itu di dasari oleh niat dan semangat serta keyakinan bahwa Allah SWT akan menolong usaha hamba-Nya dalam Al-qur'an Surat Muhammad ayat: 7.

Yayasan berusaha memberikan berbagai kemudahan bagi anak yang ingin merasakan pendidikan atau ingin melanjutkan cita-citanya yang tertunda, misalnya dengan membagikan pakaian seragam sekolah, buku tulis, pena, pensil, bebas seluruh biaya sekolah bahkan kadangkala siswa diajak untuk mengikuti berbagai lomba dan mempelajari keadaan luar sekolah dengan mengunjungi perusahaan-perusahaan ternama. Kegiatan dan peralatan sekolah tersebut kami dapatkan dari infaq guru, berjualan koran dan bantuan dari masyarakat.

Selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan legalitas formal dalam menuntut ilmu keagamaan bagi siswa Al-Hikmah agar setara dengan tingkatan lembaga pendidikan formal yang lain, maka TK/TPA Al-Hikmah SU.I Palembang, resminya di tanggal 28 maret 2008 izin operasional tingkat MI berhasil didapatkan.

Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab anak putus sekolah atau terlambat untuk mengenyam bangku sekolah yang kami rasakan langsung dari pengalaman kami pada awal pendirian madrasah:

1. Ekonomi keluarga; sehingga banyak anak yang putus sekolah karena dikejar-kejar uang SPP dan buku. Disamping juga ada anak usia sekolah yang terpaksa ikut mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya.;
2. Pengaruh pergaulan di masyarakat;
3. Tidak naik kelas; yang menyebabkan anak malu atau berada dalam tekanan orang tua
4. Intimidasi teman atau guru
5. Kematian orang tua, sehingga anak putus asa atau tidak ada yang di takuti serta ditauladani.
6. Perhatian dan kesadaran yang kurang dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak.

Dari berbagai faktor tersebut dapat dicermati bahwa terdapat faktor intern dan ekstern yang menyebabkan anak putus sekolah. Namun disamping itu juga dalam pendidikan siswa yang putus sekolah tersebut pihak sekolah dituntut memiliki kesabaran yang berlapis dan metode mengajar yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Kita juga tidak melupakan bahwa pendidikan dapat tercapai dengan baik bila terdapat kerjasama yang seimbang antara sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan, masyarakat dan orang tua.

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U1 Palembang adalah sebagai berikut:⁵⁷

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama madrasah | : MI Al-Hikmah |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 111216710062 |
| 3. Akreditasi Madrasah | : sudah |
| 4. Alamat Lengkap Yayasan | |
| Jalan | : SH. Wardoyo Gang. Duren |
| Desa/keseluruhan | : Seberang Ulu I |
| Kabupaten/Kota | : Palembang |
| Provinsi | : Sumatera Selatan |
| No. Telp | : (0711) 7720277 |
| 5. NPWP Madrasah | : 29797065306000 |
| 6. Nama Kepala Madrasah | : Rahmad Irwani. SHI |
| 7. No. Telp /HP | : 081278790100 |
| 8. Nama Yayasan | : Al-Hikmah |
| 9. Alamat Yayasan | : Jl. SH. Wardoyo Gang. Duren |
| 10. No. Telp Yayasan | : (0711)7720277 |

⁵⁷ Dokumentasi, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang*, 4 Mei 2016

11. No. Akte Pendirian Yayasan : 49
12. Kepemilikan tanah:
- a. Status Tanah : Mandiri / Kepunyaan yayasan
 - b. Luas Tnah : 256 M²
13. Status Bangunan : milik sendiri
14. Luas Bangunan :156 M²

C. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Palembang berada ditengah-tengah perumahan penduduk dan terletak di Jln. SH. Wardoyo Gang. Duren Ulu 1 Palembang di dalam lorong yang tepatnya di depan mushollah Nurul Hidayah, sempitnya lahan menyebabkan kesulitan bagi madrasah untuk memenuhi standar pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman berada dinaungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang BP, dan ruang kelas yang terdiri dari 5 lokal. Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah ini juga memiliki sebuah lapangan serba guna untuk melaksanakan apel pagi setiap hari, sholat duha dan zuhur

berjama'ah, yang terletak lantai bawah bangunan sekolah dan juga dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

D. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Hikmah

Pada dasarnya setiap pelaksanaan pendidikan haruslah memiliki visi dan misi agar pelaksanaan pendidikan tersebut menjadi terarah, dan harus memiliki pedoman dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Adapun Visi, Misi, dan tujuan dari Al-Hikmah ini adalah sebagai berikut :⁵⁸

1. Visi

- a. Agamis, Terampil, Berkemampuan

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran tahfiz serta mengamalkan al-qur'an dan
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif kreatif dalam memecahkan masalah.

3. Tujuan

Kehadiran lembaga pendidikan islam Al-hikmah ini mengemban amanat untuk membentuk dan membina pribadi muslim menjadi orang

⁵⁸ Dokumentasi, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah* SU 1Palembang, 4 mei 2016

yang paham dengan agamanya dan sanggup mengamalkannya. Lembaga pendidikan islam Al-Hikmah bertekad mencetak pribadi yang memiliki pemahaman ibada, akhlaq yang terpuji, ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dapat tampil unggul di masyarakat baik dalam segi tingkah laku dan keilmuan maupun keimanan.

E. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar haruslah sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga semua kegiatan tersebut berjalan dengan dengan lancar. MI Al-Hikmah SU-1 , sejak berdirinya pada tahun 1983 sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup membaik. Hal tersebut didukung karena oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang bekerja sama melalui komite sekolah, khususnya dalam bidang sarana dan prasarana dalam menjunjung kelancaran belajar. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Kemu Kecamatan Pulau Beringin OKU Selatan.

Tabel 4

Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Buruk
	1	2	3	4

1	Ruang Kelas	6	✓	
2	Perpustakaan	1		✓
3	Ruang Lab. Komputer	1	✓	
4	Ruang Pimpinan	1	✓	
5	Ruang Guru	1	✓	
6	Ruang Tata Usaha	1	✓	
7	Ruang UKS	1	✓	
8	WC Guru	1	✓	
9	WC Siswa	2		✓

Sumber Data: dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, 5 Mei 2016

Sarana dan prasarana sangat di perlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar harus sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana MI Al-Hikmah diatas, untuk ruang kelas berjumlah 6 ruangan dan dalam kondisi baik, perpustakaan hanya memiliki 1 ruangan dan itupun diluar gedung madrasah, dalam kondisi buruk disebabkan bangunannya sudah lama tidak perbaiki sedangkan untuk buku di perpustakaan masih sedikit itupun bukunya sudah lama , ruang Lab. Komputer 1 dalam kondisi baik, ruang pemimpin 1 dalam kondisi baik, ruang guru 1 dan dalam kondisi baik, ruang tata usaha 1 dalam kondis baik, ruang UKS 1 ruangan

dalam kondisi baik, WC guru 1 dalam kondisi baik, WC siswa berjumlah 2, untuk laki-laki 1 sedangkan untuk perempuan 1, dan dalam kondisi buruk, dikarenakan pintu WC rusak dan tidak memiliki bak air.

F. Keadaan Gurudan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berbeda ditangan guru, selain itu juga guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik menyebabkan dalam usahanya mendidik harus professional, bertanggung jawab, sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang lebih baik secara kognitif, afektig, dan Psikomotor. Adapun keadaan guru di MI Al-Hikmah Ulu 1 Palembang sebagai berikut;

Tabel 5

Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	T.T Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Rahmad Irwani, S.H.I	Palembang, 15 - 10 - 1975	S1 Ahwahl Al-Syakhsiyah (AS)	Kepala Madrasah
2	Sukardi, S.Th.I	Lahat, 05 - 06 - 1974	S1 Tafsir Hadist	Wakil Kepala Madrasah
3	Maryani, S. Pd.I	Palembang, 23 - 03 - 1974	S1 PGMI	Wali Kelas
4	Mardiah, S.Ag	Palembang, 14 - 08 - 1972	S1 Syari'ah PA	Wali Kelas

5	Rusni, S.T.P	Pelembang, 16 - 11 – 1975	S1 Pertanian	Guru Baha
6	Theresia Anggraini, S.Pd	Palembang, 20-04-1985	S1 Matematika	Guru kelas Mapel matematika
7	Khoiriyani, S.Pd	Palembang, 16-07- 1978	S1 matematika	Matematika
8	Misbah, S. Pd.I	Palembang, 23-07- 1982	S1 PAI	Bhs. Arab
9	Susi Susilawati, S. Pd. I	Palembang, 02-03- 1991	S1 PGMI	Pkn/ Bhs Arab
10	Isna Marfia'ah	Muara enim, 10-05-1992	S1 PGMI	Penjaskes/IPS/PKN/SBK
11	Feni Rahmayani	Palembang, 15-11- 1993	S1 Bahasa Indonesia	Bhs. Indonesia
12	Lusiya	Palembang, 11-10-1993	S1 Geografi	IPS

Sumber Data: *dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah*, 5 Mei 2016

Dalam peraturan pemerintah guru di wajib kan lulus S1 dan memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memilki tingkat pendidikan minimal yang wajib dipenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau setifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Selain itu guru- guru yang ada disekolah tersebut juga memenuhi kriteria dan syarat-syarat mengajar yaitu salah contohnya juga guru sudah berpengalaman, sebagian guru yang mengajar di MI Al-Hikmah sudah sertifikasi maupun S1 dan ada juga guru yang masih dalam proses belajar.

Di MI Al-Hikmah guru yang sudah S1 mengajar sesuai di bidang mereka masing –masing. Seperti halnya guru yang berpendidikan S1 Matematika mengajar mata pelajaran Matematika, yang berpendidikan S1 PGMI menjadi

guru kelas, guru S1 Pertanian mengajar mata pelajaran IPA , sedang guru yang berpendidikan S1 Geografi mengajar mata pelajaran IPS. Jadi jumlah keseluruhan guru di MI Al-Hikmah ada 12 guru yang sampai sekarang masih aktif mengajar.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran, tanpa siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Untuk itu, situasi dan kondisi siswa harus betul-betul diperhatikan karena siswa adalah individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga latar belakang social, ekonomi, intelegensi, minat, semangat, serta jenis kelamin harus diperhatikan agar seorang guru mampu menentukan metode, media ataupun fasilitas yang mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran. Keadaan siswa MI Al-Hikmah pada tahun 2015/2016 berjumlah 94 sebagai siswa laki-laki 56 siswa dan siswa perempuan sebanyak 38 siswa. Berikut keadaan siswa MI Al-Hikmah tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 6
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015 / 2016

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	

1	I	17	6	23
2	II	11	8	19
3	III	10	8	18
4	IV	12	3	15
5	V	9	8	17
6	VI	10	8	18
JUMLAH		69	41	110

Sumber Data: *dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah*, 5 Mei 201

Siswa MI Al-Hikmah pada tahun 2015/2016 sesuai dengan tabel di atas untuk yang kelas I berjumlah 23 siswa untuk yang laki-laki 17 sedangkan yang perempuan 6 siswa, kelas II berjumlah 19 siswa untuk yang laki-laki 11 sedangkan perempuan 8 siswa, kelas III berjumlah 18 siswa untuk yang laki 10 sedangkan perempuan 8 siswa, kelas IV berjumlah 15 untuk yang laki-laki 12 sedangkan perempuan 3 siswa, kelas V berjumlah 17 untuk yang laki-laki 9 sedangkan perempuan 8 siswa, dan kelas VI berjumlah 18 untuk yang laki-laki 10 sedangkan perempuan 8 siswa. jadi seluruh jumlah siswa di MI Al-Hikmah berjumlah 110 siswa yang masih aktif belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

PENERAPAN MODEL PEROLEHAN KONSEP (*CONCEPT ATTAINMENT*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI *PENGGOLONGAN HEWAN* DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH SU 1PALEMBANG

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi *Penggolongan Hewan*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Setelah melakukan proses pembelajaran sebelum menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) dikelas IV pada materi *penggolongan hewan* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) ini peneliti memberikan soal pratindakan (*pretest*) berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 10. Skor tinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, di dapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang sebelum menggunakan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) setelah data terkumpul , maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 7

Nilai *Pre Test* (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sebelum diterapkan Model Perolehn Konsep (*Concept Attainment*) Mata Pelajaran

IPA materi *Penggolongan Hewan*

No	Nama	Pre test (x)
1	Arman Maulana	30
2	Faisal Amin	60
3	Intan Permata Sari	50
4	Jerry	60
5	Melly	50
6	Meilinda Rispiani	60
7	M. Adit Al Farid	80
8	M. Aditia Rahman	40
9	M. Raka Forbesta	80
10	M. Rifaldi	70
11	M. Surya	50
12	Nabil	80
13	Safarudin	50
14	M. Ilham Bintang	30
15	Septa Aditya	70

Jumlah	$\sum X = 360$
--------	----------------

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, di dapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang sebelum menggunakan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) setelah data terkumpul , maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 8

Deskripsi Frekuensi Nilai *PreTest* (X) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sebelum diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Mata Pelajaran IPA materi *Penggolongan Hewan*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	80	3
2.	70	2
3.	60	3
4.	50	4
5.	40	1

6.	30	2
Jumlah		N = 15

Sumber: data pengolahan hasil tes awal siswa madrasah Ibtidaiyah

Dari tabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai Pretest (X) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sebelum Diterapkan Model Perolehan Konsep (Concept Attainment) Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	X (X-M _X)	X ²	Fx ²
1	80	3	240	22,7	515,29	1.545,87
2	70	2	140	12,7	161,29	322,58
3	60	3	180	2,7	7,29	21,87
4	50	4	200	-7,3	53,29	213,16
5	40	1	40	-17,3	229,29	229,29

6	30	2	60	-27,3	745,29	1.490,58
		N = 15	$\sum fx =$ 860			$\sum fx^2 =$ 3.823,35

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fx = 860$, $\sum fx^2 = 3.823,35$ dan $N = 15$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *pretest*).

- a) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{860}{15}$$

$M_x = 57,3$ dibulatkan menjadi 57,3

- b) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{3.823,35}{15}}$$

$$SD_x = \sqrt{254,89}$$

$SD_x = 15,9$ di bulatkan menjadi 16

Setelah di ketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model perolehan konsep (*Consept Attainmend*) maka

selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi di ukur dengan $M_x + 1. SD_x$ ke atas

Skor rendah di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ sampai $M_x + 1. SD_x$

Skor rendah di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 57 + 1.16$$

$$= 57 + 16$$

$$= 73 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapat nilai 73 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi.

Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 Orang siswa.

2. Skor Sedang

$$= M_x - 1. SD_x \text{ sampai } M_x + 1.$$

$$= 57 - 1.16 \text{ sampai } 57 + 1.16$$

$$= 57 - 16 \text{ sampai } 57 + 16$$

$$= 41 \text{ sampai } 73$$

Jadi yang mendapat nilai antara 45 sampai 73 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 10 orang siswa.

3. Skor Rendah

$$= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 57 - 1.16$$

$$= 57 - 16$$

$$= 41 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapat nilai antara 41 termasuk ke dalam kategori rendah.

Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 orang.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*).

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	3	20 %
2.	Sedang	9	60 %
3.	Rendah	3	20 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum di terapkan model perolehan konsep pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan,memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 73 dengan

kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (20%), nilai sedang ada 9 orang (60%) dan nilai rendah ada 3 orang siswa (20%).

B. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi *Penggolongan Hewan*

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) di kelas IV pada materi *penggolongan hewan*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan model perolehan konsep ini peneliti memberikan soal *Posttest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dari tiap-tiap soal setiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan 10 poin. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang sesudah menggunakan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 11

Nilai *Post Test* (Y) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Mata

Pelajaran IPA materi *Penggolongan Hewan*

No	Nama siswa	<i>Post Test</i>
1	Arman Maulana	70

2	Faisal Amin	90
3	Intan Permata Sari	80
4	Jerry	90
5	Melly	80
6	Meilinda Rispiani	80
7	M. Adit Al Farid	100
8	M. Aditia Rahman	70
9	M. Raka Forbesta	100
10	M. Rifaldi	90
11	M. Surya	70
12	Nabil	80
13	Safarudin	80
14	M. Ilham Bintang	40
15	Septa Aditya	100
Jumlah		$\sum Y = 1.220$

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongn hewankelas IV* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang sesudah menggunakan model perolehan konsep (*Concept Attainmned*) setelah data terkumpul , maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 12

Deskripsi Frekuensi Nilai Posttest (Y) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	3
2.	90	3
3.	80	5
4.	70	3
5.	40	1
Jumlah		N = 15

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 13

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai Posttest (Y) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sesudah Diterapkan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	X (X-M _x)	X ²	Fx ²
1	100	3	300	18,7	349,69	1.049,07
2	90	3	270	8,7	75,69	227,07
3	80	5	400	-1,3	-1,69	8,45
4	70	3	210	-11,3	127,69	383,07
5	40	1	40	-41,3	1.705,69	1.705,69
		N = 15	∑fx = 1.220			∑fx ² = 3.373,35

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fx = 1.220$, $\sum fx^2 = 3.373,35$ dan $N = 15$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar *posttest*).

c) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1.220}{15}$$

$M_x = 81,3$ dibulatkan menjadi 81

d) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{3.373,35}{15}}$$

$$SD_x = \sqrt{224,89}$$

$SD_x = 14,9$ di bulatkan menjadi 15

Setelah di ketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sesudah di terapkannya model perolehan konsep (*Concept Attainment*) maka selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi di ukur dengan $M_x + 1. SD_x$ ke atas

Skor rendah di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ sampai $M_x + 1. SD_x$

Skor rendah di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 81 + 1.15$$

$$= 81 + 15$$

$$= 96 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapat nilai 96 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 Orang siswa.

2. Skor Sedang

$$= M_x - 1. SD_x \text{ sampai } M_x + 1.$$

$$= 81 - 1.15 \text{ sampai } 81 + 1.15$$

$$= 77 - 18 \text{ sampai } 77 + 18$$

$$= 65 \text{ sampai } 96$$

Jadi yang mendapat nilai antara 65 sampai 96 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 13 orang siswa.

3. Skor Rendah

$$= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 81 - 1.15$$

$$= 81 - 15$$

$$= 65 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapat nilai antara 65 termasuk ke dalam kategori rendah. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 1 orang.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Relatif/ Persentase Skor Hasil Belajar Siswa sesudah diterapkannya Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*).

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	3	20 %
2.	Sedang	11	73 %
3.	Rendah	1	7 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum di terapkan model perolehan konsep pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan*,memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 96 dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (20%), nilai sedang ada 11 orang (73%) dan nilai rendah ada 1 orang siswa (7%).

C. Analisis Pengaruh Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model perolehan konsep dapat atau tidak meningkatnya hasil belajar siswadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “T” sebagai berikut:

$$t_{SEM}^{M_D}$$

Dari 15 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang ditetapkan sebagai sample penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor hasil belajar sesudah (posttest) data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15

Pengaruh Penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1Palembang

No	Nama siswa	Skor hasil belajar siswa		D= (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
		Pretest(X)	Postest (Y)		
1	Arman Maulana	30	70	-10	100
2	Faisal Amin	60	90	-20	400
3	Intan Permata Sari	50	80	-30	900
4	Jerry	60	90	-30	900
5	Melly	50	80	-20	400
6	Meilinda Rispiani	60	80	-20	400
7	M. Adit Al Farid	80	100	-20	400
8	M. Aditia Rahman	40	70	-20	400

9	M. Raka Forbesta	80	100	-20	400
10	M. Rifaldi	70	90	-20	400
11	M. Surya	50	70	-20	400
12	Nabil	80	80	0	0
13	Safarudin	50	80	-30	900
14	M. Ilham Bintang	30	40	-10	100
15	Septa Aditya	70	100	-30	900
				$\sum D =$ -360	$\sum D^2 =$ 10.000

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mencari D (difference= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D=X-Y$
- Menjumlahkan D, sehingga di peroleh $\sum D = -360$
- Mencari Mean Of Difference, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_D &= \frac{\sum D}{n} \\
 &= \frac{-360}{15} \\
 &= -24
 \end{aligned}$$

- Menguadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2 = 10000$
- mencari deviasi standar dari difference (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left[\frac{\sum D}{n}\right]^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10000}{15} - \left[\frac{-360}{15}\right]^2}$$

$$SD_D = \sqrt{666,6 - (24)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{666,6 - 576}$$

$$SD_D = \sqrt{90,6}$$

$$SD_D = 9,51$$

Dengan di perolehnya SD_D sebesar 9,51 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan standar Error dari Mean perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y:

f. Mencari standar error dari mean difference, yaitu: SE_{MD} dengan runus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,51}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,51}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,51}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 2,54$$

g. Langkah selanjutnya mencari t_0 dengan rumus:

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$T_0 = \frac{24}{2,54}$$

$$t_0 = 9,44$$

h. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_0 ”.

1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis (H_a) dan (H_0) :

a. Merumuskan Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model perolehan konsep pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

b. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model perolehan konsep pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Palembang

2) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = N-1 = 15-1=14. Dengan df sebesar 14 kita berkonsultasi pada tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

3) Ternyata dengan df sebesar 14 itu di peroleh dengan harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 2,14 sedangkan Pada taraf signifikansi 1% = 2,98.

4) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,44$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,14$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,98$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t , yaitu $2,14 < 9,44 > 2,98$

5) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t yakni:

$$(t_{t.ts.5\%} < t_o > t_{t.ts.1\%} = 2,14 < 9,44 > 2,98$$

Karena t_o lebih besar pada t_t maka H_o ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dengan hasil belajar kelas sebelum diterapkan model perolehan konsep (skor mean 73) dan sesudah diterapkan (skor mean 96).

i. Kesimpulan

Nilai tes hasil belajar siswa sesudah menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) Post Test meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model perolehan konsep pada tes awal (*Pre Test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 9,44$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts5\%} = 2,14$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,98$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,14 < 9,44 > 2,98$. Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan,

merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (*Signifikan*). Dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) maka penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang sebelum diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) yaitu siswa kategori tinggi sebesar 73, ada 3 orang siswa (20%), kategori sedang 41-72, ada 9 orang siswa (60%), dan yang kategori rendah sebesar 41 sebanyak 3 orang siswa (20%).
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang sesudah diterapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) yaitu siswa kategori tinggi sebesar 96, sebanyak 3 orang siswa (20%), kategori sedang sebesar 65-95, ada 11 orang siswa (73%), dan yang kategori rendah 65, sebanyak 1 orang siswa (7%).
3. Terdapat pengaruh penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) terhadap hasil belajar siswa siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis yaitu di dapat t hitung sebesar 9,44 dan besarnya "t" yang

tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts5\%} = 2,14$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,98$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,14 < 9,44 > 2,98$.

B. Saran

1. Pada guru khususnya guru mata pelajaran IPA diharapkan agar dapat menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) ini dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih menyenangkan, bisa menambah pemahaman konsep siswa, dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Pada siswa, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, maka jika ingin berhasil, siswa diharapkan lebih antusias dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian penerapan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) ini dapat dijadikan kajian pustaka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model yang sama dengan memperhatikan keaktifan dan kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Ahyar. 2014. upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perambatan bunyi melalui metode demonstrasi pada kelas IV MIN 2 Model Palembang, mahasiswa fakultas tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Raden Fatah Palembang, Palembang : Skripsi falkutas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- B.Uno. Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*. Cet.Ke-9. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ikhwanda Robi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Consept Attainmend Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMANSA 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014, mahasiswa fakultas keguruan jurusan matematika FKIP sumatra barat: universitas muhammadiyah sumatra barat. jurnal.umsb.ac.id>robi-ikhwanda, diakses pada tanggal 03 juni 2015, pukul 21.00 wib.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang press
- Jihat, Asep. And Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- <http://Khairma.blogspot.co.id/2012/03/kumpulan-hadist-hadist-tarbawi.html>.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadi Tematik (teori praktek dan penilaian)*. Bandung :Alfabeta
- Lepudin. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Mediana. 2014. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tubuh dan kegunaannya dengan menggunakan metode picture and picture di MI nuurul yaqin Palembang. mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI IAIN Raden Fatah Palembang, Palembang : Skripsi falkutas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

- Mukhlisin.2014. Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Consept Attainmend*) siswa kelas V mi Roundlotul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik. Mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan PGMI Surabaya:journal UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/1331>, diakses pada tanggal 08 juni 2015,pukul 20.30 wib.
- Muktillah.2014. *Fakultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Example Non Exampel pada siswa kelas IV di MI Munawariyah Palembang, mahasiswa fakultas tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Raden Fatah Palembang, Palembang : Skripsi falkutas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.*
- Nasution. 2012. *Kurikulum & pengajaran. Cet.Ke-7 . Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Rusmaini. 2012.*ilmu pendidikan. Palembang: Grapindo Pelindo Press.*
- Sani. Ridwan abdullah. 2014. *Inovasi Pemebelajaan. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sagala. syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.*
- Sudijono. anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Sudjana, nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaranandi Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Predana Media Group*
- Usman, Uzer 1999. *Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.*
- Yulaewati, Ella. 2007. *Kurukulum Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pakaraya Pustaka*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sejarah dan Letak Geografis
 - a. Sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
 - b. Alamat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
 - c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
2. Keadaan Guru
 - a. Jumlah guru
 - b. Status guru
 - c. Pendidikan formal
3. Keadaan siswa
 - a. Jumlah siswa setiap kelas
 - b. Jumlah kelas
4. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
 - a. Kegiatan Formal
 - b. Kegiatan Ekstrakurikuler
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Palembang
 - a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
6. Jumlah Kantor

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN IPA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH PALEMBANG**

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Palembang
Alamat Sekolah : Jl. Sukarjo Harto Wardoyo Gg. Duren RT. 12
RW.003 No.428 Kecamatan Sebrang Ulu 1
Palembang
Nama Guru : Rusni, S. P.T
Mata Pelajaran : IPA
Hari/Tanggal wawancara :

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajarkhususnya pada mata pelajaran IPA?
3. Model/metode apaa saja yang telah diterap atau digunakan pada mata pelajaran IPA di kelas IV?
4. Kesulitan atau kendala apa saja yang ditemukan pada saat memilih metode/model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA?
6. Sudah pernahkah ibu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran perolehan konsep pada mata pelajaran IPA?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA yang berlangsung biasanya kebanyakan kegiatan tanya jawab. Tetapi kegiatan pembelajaran lainnya juga tergantung pokok bahasan yang akan dipelajari.
2. Keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA beragam, ada siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ada juga yang sambil main-main.
3. Model/metode yang di terapkan ketika pembelajaran IPA kebanyakan guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang konvensional (tradisional) seperti ceramah, penugasan, dan demonstrasi.
4. Kesulitan yang dialami guru ketika hendak menentukan metode atau model pembelajaran yang ingin mereka pakai adalah kurangnya pengetahuan metode atau model pembelajaran yang, dan cara menghubungkan materi dengan model yang akan mereka gunakan.
5. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA cukup baik, hanya saja jika di kerjakan dirumah.
6. Para guru di MI Al-Hikmah Palembang, belum pernah menggunakan atau menerapkan model perolehan konsep (*Concept Attainment*) pada mata pelajaran IPA.

Palembang, 2016

Narasumber

Rusni, S.T.P)

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Buruk
	1	2	3	4
1	Ruang Kelas	6	✓	
2	Perpustakaan	1		✓
3	Ruang Lab. Komputer	1	✓	
4	Ruang Pimpinan	1	✓	
5	Ruang Guru	1	✓	
6	Ruang Tata Usaha	1	✓	
7	Ruang UKS	1	✓	
8	WC Guru	1	✓	
9	WC Siswa	2		✓

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 1

A. Standar Kompetensi

3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan.

C. Indikator Pencapaian

1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan
2. Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

1. Siswa dapat mengidentifikasi jenis makanan hewan
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan

D. Materi Pembelajaran

Jenis Makanan Hewan

- 1) Jenis makanan hewan bermacam-macam jenisnya. Hewan makan dengan cara mencari atau memburu makanannya. Makanan hewan pada umumnya berupa tumbuhan dan daging yang berasal dari hewan lain.

A. Makanan berupa tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang banyak dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimakan oleh hewan. Dari rumput, batang, daun-daunan dan buah-buahan.

d. Rumput

Beberapa hewan memakan rumput dan daun-daun segar. Misalnya rumput gajah, daun pisang, daun jagung. Hewan yang makan rumput dan daun-daunan misalnya sapi, kerbau, kambing dan kelinci.

e. Buah-buahan

Buah-buahan yang menjadi makanan hewan adalah buah mangga, buah pisang dan jambu. Hewan yang makan buah-buahan misalnya kera dan bangsa burung.

f. Biji-bijian

Biji-bijian yang menjadi makanan hewan misalnya padi, jagung dan kacang. Hewan yang memakan biji-bijian misalnya beberapa bangsa burung.

3. Makanan berupa hewan

Ada hewan yang memakan daging. Daging itu berasal dari hewan lain. misalnya ular makan tikus, harimau makan kancil dan serigala makan kelinci.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Model pembelajaran perolehan konsep

F. Media dan sumber Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol media gambar dan karton
2. Buku paket IPA SD/MI kelas IV
3. Buku-buku lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal

➤ Apersepsi

1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran.
2. Mengucapkan Salam

3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Menanyakan kabar
5. Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan inti (50 menit)

➤ Eksplorasi

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan cakupan materi meliputi jenis-jenis makanan hewan

➤ Elaborasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru menjelaskan makanan hewan pada media gambar makanan hewan
2. Guru menyebutkan jenis tumbuhan yang ada di sekitar rumah.
3. Guru menyuruh siswa menyebutkan contoh-contoh hewan dan menempelkan gambar hewan di depan berdasarkan jenis makanannya
4. Guru menanyakan secara sekilas kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya.

➤ Konfirmasi

7. Guru meriview kembali mengenai materi yang telah disampaikan

Kegiatan penutup (15)

1. Guru me-review kembali hewan berdasarkan jenis makanannya dengan memberi pertanyaan kepada para siswa
2. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan beberapa contoh makanan hewan dari tumbuhan dan daging atau hewan lain.
3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan 2. Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Pretest)	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 10

--	--	--	--	--

Mengetahui

Guru Mapel IPA IV

Rusni, S.T .P

Palembang, agust 2016

Peneliti

Yuliana

NIM. 12270160

Kepala Madrasah

MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Rahmad Irwani, S.H.I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 2

A. Standar Kompetensi

3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

C. Indikator Pencapaian

- 3.1 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
- 3.2 Menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan omnivora
- 3.3 Mendeskripsikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

- 3.1 Siswa dapat Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
- 3.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan omnivora.
- 3.3 Siswa dapat Mendeskripsikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanan

E. Materi Pembelajaran

Menggolongkan hewan :

Herbivora, Karnivora, Omnivora

1. Pengertian dan Ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makannya
 - a.) Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Contoh : Sapi, Kuda dan kambing. Ciri-ciri: memiliki ciripada susunan giginya yaitu terdapat gigi geraham untuk mengunyah dan gigi seri untuk memotong dan mencabut daun.
 - b.) Karnivora adalah hewan pemakan daging. Contoh : harimau, elang dan hiu. Ciri-ciri: memiliki cakar yang tajam, memiliki gigi taring yang tajam dan kemampuan lari yang cepat. Karnivora yang dapat terbang, biasanya memiliki cakar yang kuat dan tajam, paruh yang melengkung dan tajam serta penglihatan yang tajam. Karnivora yang hidup di air memiliki ciri gigi yang tajam dan kemampuan berenang yang sangat cepat.
 - c.) Omnivora, adalah hewan pemakan daging dan tumbuhan. Contoh: tikus dan babi. Cirinya yaitu memiliki organ pencernaan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan. Susunan giginya terdiri atas gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Model pembelajaran perolehan konsep

G. Media dan sumber Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol media gambar hewan
2. Buku paket IPA SD/MI kelas IV
3. Buku-buku lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal

➤ Apersepsi

1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran.
2. Mengucapkan Salam
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Menanyakan kabar
5. Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan inti (50 menit)

➤ Eksplorasi

1. Apresiasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengali pengetahuan tentang hewan
2. Guru menyebutkan jenis-jenis makanan hewan
3. Guru menunjukan dan menyebutkan hewan berdasarkan jenis makananya

➤ Elaborasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru meminta siswa maju kedepan menunjukan hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 5 orang siswa.
3. Guru menjelaskan materi menggolongkan hewan.
4. Guru menyajikan nama-nama hewan pada siswa
5. Guru mengajarkan konsep pada siswa bagaimana menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan teknik ya-bukan .
6. Guru mengajak siswa untuk menganalisis atau mendiskusikan strategi mereka memperoleh konsep
7. Guru menyuruh siswa menyebutkan contoh-contoh hewan dan menempelkan gambar hewan di depan berdasarkan jenis makanannya
8. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya.

➤ Konfirmasi

1. Guru meriview kembali mengenai materi yang telah disampaikan

Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompotensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan 2. Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Pretest)	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 10

Mengetahui

Guru Mapel IPA IV

Rusni, S.P.T

Palembang, agust 2016

Peneliti

Yuliana

NIM. 12270160

Kepala Madrasah

MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Rahmad Irwani, S.H.I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 3

A. Standar Kompetensi

3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.2 menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

C. Indikator Pencapaian

1. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
2. Menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan omnivora
3. Mendeskripsikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

3.1 Siswa dapat Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

3.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan omnivora.

3.3 Siswa dapat Mendeskripsikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanan

E. Materi Pembelajaran

Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanan

1. Jenis makanan hewan bermacam-macam jenisnya. Hewan makan dengan cara mencari atau memburu makanannya. Makanan hewan pada umumnya berupa tumbuhan dan daging yang berasal dari hewan lain.

2. Makanan berupa tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang banyak dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimakan oleh hewan. Dari rumput, batang, daun-daunan dan buah-buahan.

a. Rumput

Beberapa hewan memakan rumput dan daun-daun segar. Misalnya rumput gajah, daun pisang, daun jagung. Hewan yang makan rumput dan daun-daunan misalnya sapi, kerbau, kambing dan kelinci.

b. Buah-buahan

Buah-buahan yang menjadi makanan hewan adalah buah mangga, buah pisang dan jambu. Hewan yang makan buah-buahan misalnya kera dan bangsa burung.

c. Biji-bijian

Biji-bijian yang menjadi makanan hewan misalnya padi, jagung dan kacang. Hewan yang memakan biji-bijian misalnya beberapa bangsa burung.

3. Makanan berupa hewan

Ada hewan yang memakan daging. Daging itu berasal dari hewan lain. misalnya ular makan tikus, harimau makan kancil dan serigala makan kelinci.

a. Pengertian dan Ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makannya

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Contoh : Sapi, Kuda dan kambing. Ciri-ciri: memiliki susunan giginya yaitu terdapat gigi geraham untuk mengunyah dan gigi seri untuk memotong dan mencabut daun.
2. Karnivora adalah hewan pemakan daging. Contoh : harimau, elang dan hiu. Ciri-ciri: memiliki cakar yang tajam, memiliki gigi taring yang tajam dan kemampuan lari yang cepat. Karnivora yang dapat terbang, biasanya memiliki cakar yang kuat dan tajam, paruh yang melengkung dan tajam serta penglihatan yang tajam. Karnivora yang hidup di air memiliki ciri gigi yang tajam dan kemampuan berenang yang sangat cepat.
3. Omnivora, adalah hewan pemakan daging dan tumbuhan. Contoh: tikus dan babi. Cirinya yaitu memiliki organ pencernaan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan. Susunan giginya terdiri atas gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab

3. Model pembelajaran perolehan konsep

G. Media dan sumber Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol media gambar dan karton
2. Buku paket IPA SD/MI kelas IV
3. Buku-buku lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal

➤ Apersepsi

1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran.
2. Mengucapkan Salam
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Menanyakan kabar
5. Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan inti (50 menit)

➤ Eksplorasi

1. Apresiasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengali pengetahuan tentang hewan
2. Guru menyebutkan jenis-jenis makanan hewan
3. Guru menunjukan dan menyebutkan hewan berdasarkan jenis makananya

➤ Elaborasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru meminta siswa maju kedepan menunjukan hewan berdasarkan jenis makanannya
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 5 orang siswa.
3. Guru menjelaskan materi menggolongkan hewan.
4. Guru menyajikan nama-nama hewan pada siswa
5. Guru mengajarkan konsep pada siswa bagaimana menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan teknik ya-bukan .
6. Guru mengajak siswa untuk menganalisis atau mendiskusikan strategi mereka memperoleh konsep
7. Guru menyuruh siswa menyebutkan contoh-contoh hewan dan menempelkan gambar hewan di depan berdasarkan jenis makanannya
8. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya.

➤ **Konfirmasi**

1. Guru meriview kembali mengenai materi yang telah disampaikan,

Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Postest)	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 10
2. Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan				
3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanan				
4. Menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan				

omnivora				
----------	--	--	--	--

Mengetahui

Guru Mapel IPA IV

Rusni, S.T.P

Palembang, agust 2016

Peneliti

Yuliana

NIM. 12270160

Kepala Madrasah

MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Rahmad Irwani, S.H.I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP PENERPA MODEL
PEMBELAJARAN PEROLEHAN KONSEPT (*CONSEPT ATTAINMENT*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI “MENGGOLONGKAN HEWAN” KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH PALEMBANG**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV /I
Hari/Tanggal :
Waktu :
Nama Peneliti : Yuliana
Petunjuk : Isilah dengan member tanda checklist (✓) pada kolom.

No	Proses Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
2	Guru memotivasi siswa		

3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran perolehan konsep (<i>concept attainmend</i>)		
5	Guru memberikan tes berupa pretest dan posttest		
6	Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mengumpulkan pekerjaannya untuk diperiksa		
7	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
8	Kesimpulan		

Mengetahui

Guru Mapel IPA IV

Rusni, S.T.P

Palembang, 2016

Peneliti

Yuliana

NIM. 12270160

INSTRUMENT SOAL PRE TEST

Nama:

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan (Daun, batang, biji-bijian dan buah)

Yang termasuk hewan herbivora adalah...

- a. Ulat, elang dan kucing
- b. Burung pipit, ular dan tikus
- c. Kelinci, burung pipit, dan sapi
- d. Ayam, kuda dan harimau

2. Ular dan harimau termasuk hewan karnivora.

Karnivora adalah...

- a. Hewan pemakan daging
- b. Hewan pemakan nasi
- c. Hewan pemakan segalanya
- d. Hewan pemakan tumbuhan

3. Contoh jenis makan di bawah ini adalah...



- a. Karnivora
- b. Omnivora
- c. Herbivora
- d. Insektivora

4. Hewan pemakan tumbuhan disebut ...

- a. Herbivora
- b. Karnivora
- c. *Omnivora*
- d. insektivora

5. Contoh hewan pemakan daging adalah...

- a. Harimau, singa dan elang
- b. Kuda, kambing dan elang
- c. Ayam, tikus dan jerapah
- d. Kucing, sapi dan kerbau

6. Hewan dibawah ini merupakan hewan pemakan...



- a. Segala
- b. Biji
- c. Daging
- d. Rumput

7. Karnivora adalah hewan pemakan ...

- a. Tumbuhan
- b. Daging
- c. Nasi
- d. Segala

8. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Salah satu ciri hewan herbivora adalah..

- a. Memiliki gigi seri dan geraham
- b. Memiliki gigi taring
- c. Memiliki gigi seri
- d. Semua benar

9. Omnivora adalah hewan pemakan segalanya.

Yang termasuk hewan omnivora adalah ...

- a. Ayam, kambing dan monyet
- b. Kambing, sapi dan kuda
- c. Ayam, bebek dan beruang
- d. Ular, elang dan tikus

10. Karnivora adalah hewan pemakan daging, yang memiliki gigi ...

- a. Gigi geraham
- b. Gigi seri
- c. Gigi geraham dan gigi seri
- d. gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

INSTRUMENT SOAL POS TEST

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan (Daun, batang, biji-bijian dan buah)

Yang termasuk hewan herbivora adalah...

- a. Ulat, elang dan kucing
- b. Burung pipit, ular dan tikus
- c. Kelinci, burung pipit, dan sapi
- d. Ayam, kuda dan harimau

2. Ular dan harimau termasuk hewan karnivora.

Karnivora adalah...

- a. Hewan pemakan daging
- b. Hewan pemakan nasi
- c. Hewan pemakan segalanya
- d. Hewan pemakan tumbuhan

3. Contoh jenis makan di bawah ini adalah...



- a. Karnivora
- b. Omnivora
- c. Herbivora
- d. Insektivora

4. Hewan pemakan tumbuhan disebut ...

a. Herbivora

c. *Omnivora*

b. Karnivora

d. insektivora

5. Contoh hewan pemakan daging adalah...

c. Harimau, singa dan elang

c. Ayam, tikus dan jerapah

d. Kuda, kambing dan elang

d. Kucing, sapi dan kerbau

6. Hewan dibawah ini merupakan hewan pemakan...



c. Segala

c. Daging

d. Biji

d. Rumput

7. Karnivora adalah hewan pemakan ...

c. Tumbuhan

c. Nasi

d. Daging

d. Segala

8. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Salah satu ciri hewan herbivora adalah..

a. Memiliki gigi seri dan geraham

c. Memiliki gigi seri

b. Memiliki gigi taring

d. Semua benar

9. Omnivora adalah hewan pemakan segalanya.

Yang termasuk hewan omnivora adalah ...

- a. Ayam, kambing dan monyet
- b. Kambing, sapi dan kuda
- c. Ayam, bebek dan beruang
- d. Ular, elang dan tikus

10. Karnivora adalah hewan pemakan daging, yang memiliki gigi ...

- c. Gigi geraham
- d. Gigi seri
- c. Gigi geraham dan gigi seri
- d. gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

DOKUMENTASI



Foto saat siswa mengerjakan soal pretest



Foto saat siswa mengerjakan soal pretes



Saat guru menjelaskan materi



Saat guru menerapkan model perolehan konsep



Saat guru mengemukakan konsep



Saat siswa menemukan ciri dan bukan ciri suatu konsep



Siswa mengidentifikasi ciri-ciri dari suatu konsep dengan teknik Ya-Bukan



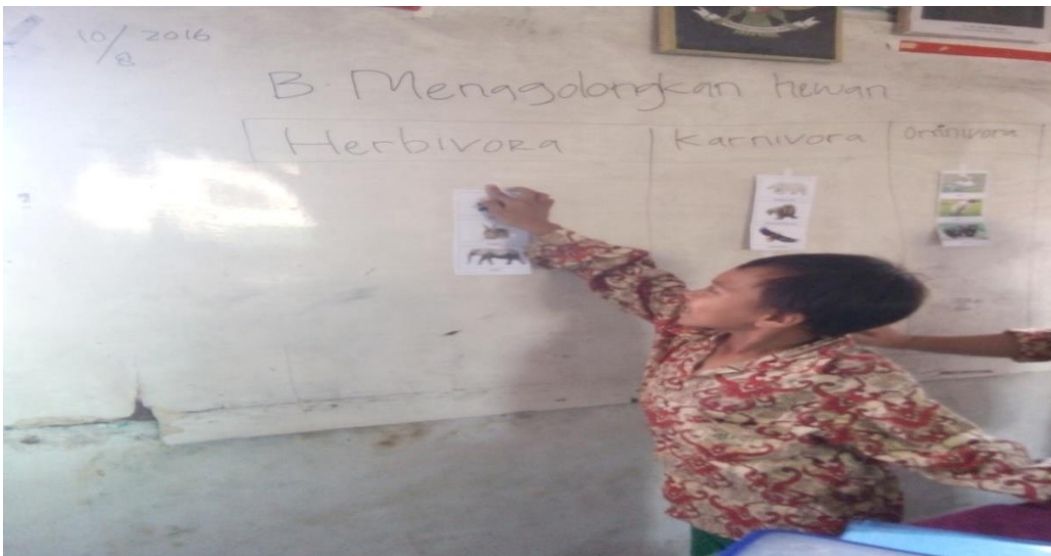
Saat siswa mengidentifikasi konsep dengan ciri dan bukan ciri mengerjakan konsep



Saat siswa mendiskusikan perolehan konsepnya.



Saat siswa maju ke depan menempelkan gambar



Saat siswa maju ke depan menempelkan media setelah model perolehan konsep sudah diterapka



Saat siswa mengerjakan soal posttest



Saat siswa mengerjakan soal posttest